

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

Nurul Hidayah

11410213

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 11410213

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Nurul Hidayah

NIM : 11410213

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 11410213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Nurul Hidayah
NIM. 11410213



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Nurul Hidayah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 11410213
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SD
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-360/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 11410213

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I



Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II



Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 12 8 AUG 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” (QS. Al- Muddatstsir: 38) ¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), hal. 576.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

NURUL HIDAYAH, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Prambanan*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah kreatifnya cara/kreativitasnya seorang guru diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter tanggung jawab. Baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Permasalahannya dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik, dan bagaimana metode yang digunakan oleh guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan, dan untuk mengetahui metode yang digunakan guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data guru PAI dan peserta didik SD Muhammadiyah Prambanan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data yang dilakukan secara sistematis, kemudian display data berupa uraian deskriptif yang panjang, dan terakhir diberikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan menerapkan/ melakukan hal-hal sederhana untuk menanamkan rasa/ karakter tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik, diantaranya; memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. Kreativitas guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan dalam pembentukan karakter pada pesera didik, adalah dengan cara menciptakan kelas yang demokratis. Disini siswa bisa belajar untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Tidak hanya itu, dia bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas hasil karya sendiri, menyerahkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Dan hal ini sesuai dengan indikator-indikator nilai karakter tanggung jawab. 2) Metode yang digunakan guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik, adalah metode *Live In*. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran (kegiatan pengembangan PAI). Dalam pembelajaran PAI guru selalu mengedepankan sikap kejujuran dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Kreativitas, Karakter Tanggung Jawab

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dwi Listiyaningsih, S.I.P., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Prambanan.
7. Ibu Siti Zainur Rofi'ah, S.Ag., dan Ibu Deppy Kusmiyati, S.Pd.I., selaku guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan, yang mana telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Staf dan Karyawan SD Muhammadiyah Prambanan.

9. Bapak Drs. Munir Jayuli dan Ibu Nur Chasanah, S.Pd.I., tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan segalanya yang tak ternilai dengan apa pun.
10. Irsyat Masduki selaku suami penulis dan Almadina Fairuza, buah hati penulis, yang mana selalu memberikan motivasi dan menjadi penyemangat penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis di PAI F angkatan 2011, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Penulis



Nurul Hidayah
NIM. 11410213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH PRAMBANAN	
A. Profil Sekolah.....	43
B. Sekilas SD Muhammadiyah Prambanan.....	44
C. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan.....	45
D. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	47
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
F. Rencana Pengembangan.....	53
G. Kurikulum.....	54
H. Managemen Sekolah.....	58
I. Catatan Prestasi Sekolah.....	59
J. Peran Serta Masyarakat.....	61
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kreativitas Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Peserta Didik.....	62
B. Strategi/Metode yang digunakan guru PAI dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Peserta Didik.....	71
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Nominatif Guru dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Prambanan
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran III	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran IV	: Dokumentasi Proses Penelitian
Lampiran V	: Surat Keterangan Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran VI	: Surat Keterangan Izin Penelitian Sekolah
Lampiran VII	: Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IX	: Bukti Penunjukkan Pembimbing
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat Sospem
Lampiran XV	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama islam adalah salah satu cabang aspek pendidikan yang mayoritas dibutuhkan oleh pribadi beragama islam. Ia sebagai pedoman hidup dan merupakan salah satu sarana penanaman karakter yang benar. Didalamnya terdapat contoh-contoh karakter islami yang sangat membantu tiap pribadi dalam menghadapi budaya negatif. Karakter yang baik akan memudahkan pengembangan tiap individu dalam bermasyarakat. Selain itu, pendidikan agama islam telah mengakar sejak masa lalu hingga sekarang yang tak akan pudar kecuali disebabkan penurunan kualitas pribadi muslim. Dan fakta yang ada mengatakan bahwa individu di zaman sekarang telah mengalami penurunan kualitas dari segi akhlak mereka. Terutama di kalangan pribadi muslim yang seyogyanya menjadi teladan yang baik bagi orang lain.

Guru pendidikan agama islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama islam. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.

Sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi utama yang harus melekat pada tenaga pendidik adalah nilai-nilai

keamanahan, keteladanan dan mampu melakukan pendekatan pedagogis serta mampu berfikir dan bertindak tegas.

Menurut Faisal Abdullah belajar kreatif dapat menimbulkan terciptanya ide-ide baru, cara-cara baru, dan hasil-hasil yang baru.¹ Seorang guru yang kreatif selalu menampilkan sesuatu yang baru dalam mendidik peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru, dan mereka tergerak untuk belajar sesuatu yang baru itu. Maka peran guru di sini adalah memberikan nasehat, membatasi dan memberikan *filter* terhadap setiap kemajuan teknologi informasi kepada peserta didik, sehingga informasi itu bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi peserta didik, tanpa memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Hal ini didukung oleh Rusman yang menyatakan bahwa pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam

¹Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2008), hal. 114

²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 5-6

menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya.³

Guru bukan hanya bertugas memberikan ilmu, tetapi lebih dari itu seorang guru juga memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik serta menanamkan pendidikan nilai ataupun karakter dalam proses pembelajaran.

Karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Bila individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi, maka terjadilah proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif. Mekanisme penyesuaian diri, seperti sosialisasi, permainan peranan, dan identifikasi.⁴

Tujuan pembelajaran PAI selama ini lebih pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi islami.⁵

³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 93

⁴Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 10

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 88-89.

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk nilai/ karakter yang baik. Karakter dapat dibina/ dibentuk dengan adanya Pendidikan Agama Islam dalam segala aspek kehidupan, sehingga pada akhirnya Pendidikan Agama Islam akan mampu mewarnai setiap perilaku siswa.

Terdapat 18 pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.⁶ Dari 18 karakter tersebut salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷ Tanggung jawab juga merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, artinya berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.⁸

Sudah saatnya pendidikan karakter di sekolah lebih ditingkatkan lagi, khususnya karakter tanggung jawab. Kita tidak ingin degradasi moralitas bangsa khususnya di kalangan peserta didik semakin buruk. Jika dibiarkan terus menerus tanpa ada solusi dan langkah strategis dalam internalisasi pendidikan karakter, dikhawatirkan bangsa Indonesia akan kehilangan generasi bangsa yang memiliki ketinggian budi pekerti dan karakter. Mengapa

⁶Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal. 65

⁷Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 37

⁸Fahmi Irhamsyah, dkk, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa: Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT Mustika Pustaka Negeri, 2015), hal 13

karakter tanggung jawab? Karena sikap hormat dan tanggung jawab harus diajarkan jika ingin membangun manusia yang melekat etika yang dapat memposisikan diri mereka sebagai warga Negara yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat.⁹

Tanggung jawab merupakan hukum moral alamiah yang dasar diajarkan di sekolah. Nilai tanggung jawab sangat penting untuk membangun kesehatan pribadi, menjaga hubungan intrapersonal, membangun masyarakat yang demokratis, dan berperikemanusiaan, serta membentuk dunia yang adil dan makmur.¹⁰

Agar generasi penerus Indonesia dapat menjadi orang-orang yang bertanggung jawab maka penanaman karakter tanggung jawab sejak masa anak-anak perlu diupayakan. Masa anak-anak merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang. Perkembangan anak tersebut juga melibatkan banyak faktor, bukan hanya sekedar perkembangan fisik melainkan juga dengan perilaku, proses berfikir, emosional, serta moral dan sikapnya.

Jika karakter tanggung jawab ditanamkan sejak masa anak-anak maka kelak saat dewasa akan memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat, mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat (orang lain), lingkungan, bangsa dan Negara, serta kepada Tuhannya. Selain

⁹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 61

¹⁰*Ibid.*

itu dengan perilaku dan sikap yang bertanggung jawab maka seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain dan juga dicintai banyak orang.

Dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa/peserta didik, rupanya tidak semua guru, khususnya guru PAI berhasil melaksanakan tugas tersebut. Apalagi jika subjek yang dididik adalah siswa sekolah dasar yang bisa disebut masih dini. Pada usia sekolah dasar, anak mudah bosan dan jemu dengan segala kegiatan/aktivitasnya, termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini tentu guru PAI harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dalam mengembangkan pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Prambanan. Terpilihnya SD Muhammadiyah Prambanan, karena SD Muhammadiyah Prambanan termasuk salah satu sekolah yang menerapkan/mengedepankan serta menanamkan karakter tanggung jawab. Tentu saja semua karakter ditanamkan di SD Muhammadiyah Prambanan, namun yang paling menonjol adalah karakter tanggung jawab.¹¹

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

¹¹Hasil wawancara dengan guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.00 WIB

1. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan?
2. Bagaimana metode yang digunakan guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan dalam pembentukan karakter tanggung jawab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi menambah khasanah keilmuan dalam Pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui kreativitas Guru PAI.
 - 2) Sebagai sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya kreativitas seorang guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan kreativitas Guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik.
- 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek tentang pelaksanaan kreativitas Guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh orang lain. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan *claim idea* yang ada dalam buku, skripsi, tesis, disertasi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya. Untuk itu dengan adanya kajian pustaka ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Menurut pengetahuan dan pengalaman penulis bahwa sampai saat ini belum ada hasil pembahasan yang secara khusus mengungkap tentang kreativitas seorang guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab

pada siswa (yang dikaji oleh penulis). Namun ada beberapa skripsi yang memiliki judul senada tetapi mempunyai tekanan yang berbeda, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dwi Rangga Vischa Dewiyne, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2012) yang berjudul, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari*. Kesimpulan dari skripsi tersebut, (1) Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa MAN Wonosari begitu penting, tanpa adanya guru maka proses penanaman karakter siswa sulit dikembangkan. (2) Dengan adanya penanaman nilai karakter secara terus menerus terhadap siswa terdapat tingkat perubahan yang baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sulit menerapkannya. (3) Faktor-faktor pendukung dalam proses penanaman pendidikan karakter guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa MAN Wonosari adalah dukungan dari sekolah, dan masyarakat sekitar.¹²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yuli Nur Kholid, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) yang berjudul, *Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*. Skripsi ini membahas tentang wujud penanaman karakter atau akhlak terhadap santri yang dilakukan melalui proses pendidikan secara

¹²Dwi Rangga Vischa Dwiyanie, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

terus menerus dan berkesinambungan antara kegiatan tatap muka teoritik-literer dengan praktik keseharian santri dalam lingkungan kondusif-aplikatif. Dari proses tersebut, penanaman karakter religious menjadi nilai utama dalam membentuk karakter. Upaya pengasuh dan *usatiz* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter santri dilakukan dengan menciptakan system penanaman di dalam lingkungan pondok pesantren. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter.¹³

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Inayatul Hidayah, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kreativitas guru dalam mengembangkan materi Fikih Wanita (menstruasi) melalui kajian Kitab Risalah Haidl berdasarkan ciri *aptitude* sudah terlihat, namun masih perlu pengembangan lagi. Dan berdasarkan ciri *non aptitude*, guru sudah menunjukkan sikap kreatif yang terlihat dalam menyampaikan pembelajaran dan usaha dalam meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan menstruasi. (2) hasil yang dicapai oleh guru dalam mengembangkan materi Fikih Wanita melalui kajian Kitab Risalah Haidl yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Indikator hasil tersebut adalah secara kognisi, siswa dapat memecahkan masalah atau soal yang diberikan oleh guru

¹³Yuli Nur Kholid, *Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan hasil yang paling penting adalah pengalaman atau penerapan pengetahuan dalam kehidupan mereka.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian di atas sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter, namun belum ada penelitian yang membahas tentang kreativitas Guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan. Oleh karena itu, kiranya penelitian ini patut dan layak diangkat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian ini menempati posisi sebagai pelengkap penelitian selanjutnya.

E. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreatif & Kreativitas

Menurut kamus ilmiah populer, kreatif ialah kemampuan untuk menciptakan, sedangkan kreativitas ialah kemampuan untuk berkreasi, daya cipta.¹⁵ Jadi kreativitas adalah suatu daya cipta yang dibentuk oleh orang itu sendiri. Sementara menurut Cony Setiawan, dkk, kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membentuk gagasan baru dan penerapan dalam pemecahan masalah.¹⁶ Muhammad Amien

¹⁴Inayatul Hidayah, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

¹⁵Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 340

¹⁶Suryosubroto, *Proses Belajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 220

menambahkan bahwa kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil yang artistik, penemuan ilmiah, dan menciptakan secara mekanik.¹⁷ Menurut A. Chaedar Alwasilah, kreativitas adalah kemampuan mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru dan produk baru, yang mungkin bersifat fisik seperti teknologi atau bersifat simbolik dan abstrak seperti definisi, rumus, karya sastra atau lukisan.¹⁸

Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya), suatu gagasan.¹⁹ Kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang pembentukannya berasal dari informasi dan pengalaman-pengalaman dari sebelumnya menjadi hal yang baru. Dalam hal ini, seseorang dituntut untuk dapat memiliki kreativitas dalam kehidupannya agar menjadi kehidupan yang berkualitas.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membangun dan menciptakan berbagai

¹⁷*Ibid.*, hal. 221

¹⁸A Chaedar Alwasilah, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 39

¹⁹Munirul Abidin, *Menjadi Kreatif dengan Menulis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 3

²⁰H. Fuad Nashori & Rachmy Diana M, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 33

macam kemungkinan bagi pemberdayaan, penguatan, dan pengembangan bakat yang telah tergali. Disinilah arti penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan. Bakat yang telah ditemukan dan teraktualisasi akan semakin mengantarkan kesuksesan manakala di ikuti dengan kemampuan membangun kreativitas diri.

b. Guru Kreatif

Guru kreatif adalah guru yang mudah untuk dicintai siswa. Karena kehadirannya akan membuat mereka terhibur dengan pembelajaran menjadi segar dan menyenangkan. Hal itu dikarenakan guru kreatif mempunyai berbagai cara untuk mengemas pembelajaran dengan cara-cara yang unik dan menarik.²¹

Tidak kalah penting, guru yang kreatif selalu menemukan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan pendekatan pengajarnya agar siswa dapat menggunakan bermacam kecerdasan untuk belajar dan menunjukkan apa yang telah mereka ketahui. Selanjutnya setelah siswa merasa nyaman menggunakan beragam kecerdasannya, bisa jadi mereka akan memecahkan masalah atau menunjukkan pengetahuan melalui kecerdasan lain di luar dugaan guru.²²

Seorang guru disebut kreatif karena ia menghargai proses yang terjadi di kelasnya. Artinya setelah ia merencanakan pembelajaran

²¹Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 74

²²Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 89

di kelasnya, menggunakan sumber pembelajaran sesuai yang dimiliki sekolahnya, tahap berikutnya adalah senang melihat siswanya berproses. Ketika proses yang terjadi membuat siswanya jadi senang belajar, senang bertanya, percaya diri serta beragam sikap lainnya yang berguna bagi masa depan siswanya, saat itulah seorang guru berhasil menjadi seorang guru kreatif.²³

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:

1) *Person*

- a) Mampu melihat masalah dari segala arah;
- b) Hasrat ingin tahu yang besar;
- c) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- d) Suka tugas yang menantang;
- e) Wawasan luas;
- f) Menghargai karya orang lain.

2) *Proses*

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a process that manifest it self in flexibility as well as in originality of thinking*”. Dalam proses kreativitas ada 4 tahapan yaitu:

²³Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 123

- a) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
- b) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
- c) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah;
- d) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

3) *Product*

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity to bring something new into existence*” yang ditunjukkan dari sifat:

- a) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
- b) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

4) *Press* atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong kreativitas, antara lain sebagai berikut:

- a) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
- b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/ bertindak;
- c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
- d) Optimis dan berani mengambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk;

- e) Ketekunan untuk berlatih;
- f) Hadapi masalah sebagai tantangan;
- g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.²⁴

Rona Binham menyatakan bahwa ciri-ciri guru kreatif antara lain sebagai berikut:

1) Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kreatif adalah guru yang mampu menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Ide ini dapat muncul dengan tidak terduga (spontan) ataupun melalui perencanaan. Namun perlu diketahui bahwa untuk dapat menciptakan ide, guru harus banyak belajar guna menambah wawasan yang akan menjadikan pemikirannya berkembang. Karena jika tidak, akan sulit bagi guru untuk menciptakan ide-ide baru yang segar.

2) Tampil beda

Guru kreatif akan terlihat berbeda penampilannya saat mengajar dengan guru lain yang minim ide baru atau tidak kreatif. Mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri karena mereka memang penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang hal tersebut tidak pernah terpikirkan oleh guru-guru lainnya.

²⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 154

3) Fleksibel

Guru yang kreatif tentu saja sangat menghindari sifat kaku pada dirinya. Guru yang kreatif lebih mengedepankan kondisi dari pada harus selalu memaksakan rencana yang telah ia buat sebelumnya. Tentunya dengan begitu mereka memiliki kemampuan memahami siswanya dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa dari setiap kegiatan pembelajarannya.

4) Mudah bergaul

Guru yang kreatif mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang ditematinya. Sehingga dengan begitu mudah bagi guru untuk bergaul atau merebut hati siswanya. Kemampuan ini harus selalu mereka tunjukkan secara profesional ketika guru di dalam kelas atau di luar kelas. Guru tidak boleh teralu menjaga gengsi, karena hal tersebut akan membuat siswa sungkan dan enggan untuk mendekati guru. Bersikap layaknya sahabat adalah sikap yang tepat untuk membuat siswanya nyaman bergaul dengan guru.

5) Menyenangkan

Setiap orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa. Baik siswa aktif atau terlebih siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang

menyeramkan. Ciri ini selalu ditunjukkan dengan sikap dan selera humor yang dimiliki oleh seorang guru. Humor ini nantinya akan digunakan guru untuk membuat suasana kelas menjadi lebih cair dan pastinya menyenangkan.

6) Senang melakukan eksperimen

Guru yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Mereka selalu tertantang untuk membuat hal-hal baru dengan eksperimen yang dilakukannya. Eksperimen tersebut bisa berupa metode pembelajaran atau hal lainnya. Intinya, eksperimen ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Guru yang memiliki ciri ini ditandai dengan mereka yang tidak pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah ia lakukan, jika berhasil akan menjadi sesuatu yang patut untuk diteruskan, jika tidak akan ia evaluasi dan ia jadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

7) Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan ia selesaikan dengan cepat.²⁵

2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter

²⁵Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 72

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.²⁶

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Menurutnya ada dua pengertian karakter. Pertama, menunjukkan pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.²⁷

Karakter siswa adalah perilaku yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, logis, kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya. Siswa juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan siswa juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran

²⁶Mahmud, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 1

²⁷E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3

2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas, adalah:

1) Religious

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri

sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁸

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan 10 ciri nilai karakter pada peserta didik, yaitu:

- 1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
- 4) Prestasi akademik, seni, olahraga sesuai bakat dan minat.
- 5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
- 6) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- 7) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
- 8) Sastra dan budaya.
- 9) Teknologi informasi dan komunikasi.
- 10) Komunikasi dalam bahasa Inggris.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan mana

²⁸<http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/> diakses pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10:17 WIB

²⁹Mahmud, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 259

yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Pengaruh naluri pada seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntutan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor yang penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

c) Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada 2 macam, yaitu:

(1) Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwarisi kepada anaknya.

(2) Sifat *ruhaniyah*, lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- (1) Lingkungan yang bersifat kebendaan
- (2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.³⁰

b. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab, dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi

³⁰*Ibid.*, hal. 22

sesuatu boleh dituntut, dipersilahkan, diperkarakan, dan sebagainya).³¹

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai dari tugas-tugas sederhana
- 2) Menebus kesalahan saat berbuat salah
- 3) Segala sesuatu mempunyai konsekuensi
- 4) Sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab³²

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul

Zuriah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.³³

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.³⁴

³¹Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 507

³²Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 84

³³Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 232

c. Metode untuk pembentukan karakter

Ada beberapa metode klasik yang digunakan berkaitan dengan pembentukan karakter di sekolah, antara lain:

1) Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidiknya, baik dalam ucapan dan perbuatan baik materil maupun spirituil, diketahui atau tidak diketahui.³⁵

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. Disamping itu, pembiasaan juga harus memproyeksikan terbentuknya mental

³⁴Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 43

³⁵Raharjo. dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 66

dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Disinilah kita perlu mengakui bahwa metode pembiasaan berperan penting dalam membentuk perasaan halus khususnya pada beberapa tahapan pendidikan awal.³⁶

3) Metode Nasehat

Yang dimaksud dengan nasehat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Metode nasehat digunakan sebagai metode pendidikan untuk menyadarkan anak akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.³⁷

4) Metode Cerita/ Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara

³⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, jilid 2, (Jakarta: Pustaka Amani, 1992), hal. 178

³⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 125

kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya ataupun yang rekaan saja.³⁸

Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar, metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan penting, sebab metode kisah mampu mengikat pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati dan ikut menghayati atau merasakan isi kisah seolah-olah ia yang menjadi tokohnya. Hal itu jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam, sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita sampai selesai.³⁹

5) Metode Ibarah

Ibarah menurut An-Nahlawy adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari suatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya.⁴⁰

Tujuan metode ini adalah mengantarkan manusia pada kepuasan piker tentang perkara keagamaan yang bisa menggerakkan, mendidik, atau menumbuhkan perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibarah* bisa dilakukan melalui

³⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 146

³⁹*Ibid.*, hal. 140-141

⁴⁰An-Nahlawy, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Dahlan dan Sulaiman, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 320

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap kreativitas guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan menerapkan/ melakukan hal-hal sederhana untuk menanamkan rasa/ karakter tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik, diantaranya; memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. Guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan menggunakan cara menciptakan kelas yang demokratis, yakni rapat kelas/ *briefing*, dalam menanamkan/pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Disini siswa bisa belajar untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Dia belajar bertanggung jawab menjadi seorang pemimpin untuk dirinya dan teman-temannya. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran, PAI khususnya, dia bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas hasil karya sendiri, menyerahkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas kelompok

secara bersama-sama. Dan hal ini sesuai dengan indikator-indikator nilai karakter tanggung jawab.

2. Metode yang digunakan guru PAI SD Muhammadiyah Prambanan dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik, adalah metode *Live In*. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran (kegiatan pengembangan PAI). Dalam pembelajaran PAI guru selalu mengedepankan sikap kejujuran dan tanggung jawab. Banyak metode yang digunakan, Yang paling sering digunakan & yang paling efektif adalah metode CTL (Contextual Teaching and Learning). Karena dalam metode CTL siswa lebih aktif, tidak melulu guru yang bekerja dan siswa hanya mengerjakan. Namun disini siswa akan lebih bisa memahami materi/ tema yang sedang diajarkan dan tentunya dapat mengambil nilai-nilai yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kegiatan pengembangan PAI mampu membantu dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa. Adapun kegiatannya adalah: sholat dhuha berjamaah, ekstra kulikuler iqra' & wisuda iqra', dan zakat fitrah. Metode diatas (*Live In*), baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan pengembangan PAI, menurut penulis sudah sesuai dengan indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu; mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan serangkaian penelitian, maka ada beberapa saran dari penulis untuk para penyelenggara pendidikan berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan, antara lain:

1. Saran untuk Kepala SD Muhammadiyah Prambanan agar lebih memperhatikan kemampuan guru PAI dalam hal kreativitas pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Perlu diadakan *workshop* khusus pengembangan kreativitas guru PAI dalam membantu peserta didik untuk pembentukan karakter tanggung jawab.
2. Saran untuk guru PAI di SD Muhammadiyah Prambanan, pertahankan kemampuan dalam mendidik siswa dengan segala kreativitas-kreativitasnya, tetap menjadi guru yang berprestasi dan menyenangkan serta selalu dicintai para peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, diharapkan para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik secara personal maupun lembaga, formal atau pun non-formal yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sekian, dari penulis hanya bisa berdo'a dan berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain. *Āmīn yā Rabb al-'ālamīn.*



DAFTAR PUSTAKA

- A Chaedar, Alwasilah, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Agus, Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Durri, Andriani, dkk., *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Dwi, Rangga, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fahmi, Irhamsyah, dkk, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa: Tanggung Jawab*, Yogyakarta: PT Mustika Pustaka Negeri, 2015.
- Faisal, Abdullah, *Bakat dan Kreativitas*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2008.
- Fuad, Nashori, & Rachmy Diana M, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- H.M. Taufik, *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Mataram, 2012.
- Hamzah, B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Happy, El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Imam, Suprayogo, dan Tobroni, *Metodologi Peneliian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Inayatul, Hidayah, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Jalaludin, Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Jamal, Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- M. Utsman, Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikmah, 2002.
- Mahmud, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Munirul, Abidin, *Menjadi Kreatif dengan Menulis*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Nana, Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Nurla, Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Nurul, Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- R. Hoerr, Thomas, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Saiful, Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin*, Bandung: MQS Publishing, 2010.

- Suryosubroto, *Proses Belajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutarjo, Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sutrisno, Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Thomas, Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Tutuk, Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN PRESS, 2014.
- Uhar, Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Th.2005), Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Widiasworo, Erwin, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Winarno, Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Yuli, Nur Kholid, *Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.